

BAB I

Pelanggaran-Pelanggaran Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah dan Proses Bimbingan Konseling di SMAN 1 Bawang

A. Latar Belakang Masalah

Setiap sekolah atau instansi pendidikan memiliki tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang untuk berperilaku baik. Penegakan tata tertib bagi siswa yang melanggar. Perlu dilakukan oleh semua guru khususnya guru bimbingan konseling.

Membahas tentang peraturan atau tata tertib tidak lepas dari kekuasaan yang membuat aturan dengan objek yang di perlakukan dalam menjalankan aturan yang ada pada sekolah tersebut. anak dalam usia remaja memiliki karakteristik sendiri sehingga aturan yang diberikan mesti sesuai dengan kondisi dan jiwanya, sedangkan masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari identitas diri yang dimanfaatkan dalam bentuk mencoba dan mencari tempat identitas. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan dan kebimbangan juga masa transisi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini berimplikasi pada pentingnya kedisiplin dan tanggung jawab dalam berperilaku baik sesuai dengan perkembangan dan keadaan jiwa remaja maupun pikiran.

Bimbingan sangatlah penting untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Banyak bimbingan yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk mengetahui

tata tertib yang ada disekolah, proses bimbingan tersebut dilakukan terus menerus agar mewujudkan kebiasaan-kebiasaan sikap yang baik dan cita-cita sedang tumbuh dan berkembang serta banyak mengalami perubahan dalam pribadinya.

Di beberapa sekolah masih banyak siswa siswi yang melanggar tata tertib sekolah bahkan menjadikan sebuah kebiasaan siswa. Terkadang siswa beranggapan bahwa tata tertib itu di buat untuk dilanggar bukan sarana menertibkan diri sendiri, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri, Pergaulan remaja yang tanpa arah dan pengawasan terhadap tingkah laku mereka akan mempunyai kecenderungan mengarah pada pergaulan remaja yang negatif. Banyak anggapan dari siswa bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat banyak pelanggaran tata tertib di sekolah. Tanpa disadari kebebasan yang tidak bertanggung jawab akan merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Tata tertib adalah berisi kebijakan yang mengatur ketimpangan psikologis siswa yang dalam perkembangannya menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dalam hubungan interaksi antar siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah dan berbagai pola interaksi dengan komponen yang ada dalam organisasi sekolah. Dalam penyelesaian masalah dalam sekolah dengan merumuskan suatu pelaksanaan aturan untuk menghentikan penyimpangan-penyimpangan yang berpotensi telah saling mendukung terhadap tata tertibsekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. akan selalu muncul dalam perkembangan psikologi

Untuk melatih kebiasaan disiplin siswa, dibutuhkan kesadaran dalam mentaati peraturan yang merupakan awal dari kesuksesan siswa dalam mencapai cita-cita. Siswa harus bisa mendisiplinkan dirinya sendiri agar dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selanjutnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan tata tertib disekolah harus disosialisasikan dengan baik kepada seluruh siswa sehingga pihak sekolah harus saling bekerja sama dalam menerapkan sebuah peraturan. Komunikasi antara siswa dan pihak sekolah terjalin dan dijembatani oleh seorang guru khusus yaitu guru bimbingan konseling. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib.

Sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat dilingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Tata tertib juga banyak mendukung untuk mewujudkan sikap baik di dalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Setiap individu memiliki sifat berbeda-beda antara seseorang yang satu dengan yang lain, perilaku yang ditanamkan dari setiap individu juga berbeda-beda oleh karena itu sebuah perilaku dan sifat yang berbeda itu akan di satukan dalam sebuah konseling yang bertujuan membentuk karateristik yang sama. Salah satunya adalah perilaku siswa, dimana perilaku siswa merupakan semua aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Perilaku siswa ditunjukkan dalam bentuk kegiatan seperti melaksanakan tugas piket, belajar kelompok dan lain sebagainya atau yang bersangkutan dengan kegiatan yang ada di sekolah.

Masing-masing siswa sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri. Siswa memiliki karakteristik yang meliputi:

1. Siswa adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
2. Siswa adalah individu yang sedang berkembang. Artinya siswa sedang mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
3. Siswa adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.
4. Siswa adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Bimbingan dan Konseling (BK) Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Peranan guru bimbingan konseling dalam melakukan bimbingan secara personal kepada siswa untuk menanamkan kesadaran, dan kedisiplin sangatlah penting. Dimana seorang guru bimbingan konseling tersebut berperan penting dalam proses konseling di sekolah.¹

¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.39-40.

Di sekolah SMAN 1 Bawang juga di terapkan tata tertib yang wajib di patuhi oleh seluruh siswa kendati demikian masih banyak terjadi pelanggaran baik secara sengaja, maupun kebiasaan-kebiasan yang sering dilakukakn di luar lingkungan sekolah oleh sebab itu SMAN 1 Bawang memberikan atau membuat tata tertib.

Siswa yang memiliki disiplin terhadap peraturan sekolah akan membantu kesiapan dirinya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan guru, menggunakan seragam rapi dan berperilaku sopan. Sebaliknya siswa yang tidak disiplin akan menunjukkan sikap kurang siap dalam mengikuti pelajaran, kurang rapi dalam menggunakan seragam Permasalahan permasalahan tersebut menarik untuk digali lebih dalam mengapa terjadi fenomena pelanggaran disiplin disekolah sehingga penelitian ini dilaksanakan judul “pelanggaran tata tertib sekolah dan proses bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling studi pada siswa SMAN 1 Bawang”.

Skripsi yang di tulis oleh Rina Sabriani, mahasiswa program studi Fakultas Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Halu Oleo, Universitas Halu Oleo, berjudul “ Pelanggaran Terhadap Tata Tertib Sekolah Studi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kendari” menunjukan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat telah membawa pengaruh bagi dunia pendidikan agar segera melakukan sebagai upaya penyesuaian agar mampu menyiapkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini memerlukan perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat di lihat dari ada peningkatan prasarana

dan sarana pendidikan profesionalisme tenaga pendidik maupun peningkatan mutu siswa.²

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
2. masih terdapat siswa yang kurang memahami tentang bimbingan dan konseling
3. masih kurangnya jam guru BK untuk membimbing siswa

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan indentifikasi di atas peneliti membatasi penelitian ini pada Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dan Proses Bimbingan Konseling Oleh Guru Bimbingan Konseling Studi di SMAN 1 Bawang Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

1. Pelanggaran-pelanggaran apa saja yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Bawang?
2. Mengapa terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib tersebut ?
3. Bagaimana proses konseling bagi siswa yang melanggar tata tertib di SMAN 1 Bawang ?

² Rina Sabriani, Pelanggaran Terhadap Tata Tertib Sekolah Studi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kendari, skripsi, (Kendari: UHO), hlm 1.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Bawang
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya pelanggaran-pelanggaran tata tertib
3. Mengetahui proses konseling bagi siswa yang melakukan pelanggaran di SMAN 1 Bawang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk mengembangkan tentang pengetahuan tentang pencegahan pelanggaran tata tertib sekolah dan proses bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling studi di SMAN 1 Bawang Banjarnegara.
2. Manfaat praktis
 - a. Memperbaiki perilaku dan kedisiplinan siswa.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti.